

**PENILAIAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO PROFITABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.Ak)
Program Study Akuntansi*



Oleh :

Nama : MUHAMMAD DIANSYAHPUTRA
NPM : 1305170885
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 16 Oktober 2018, pukul 8.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA
N P M : 1305170885
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENILAIAN RASIO LIKUIDAS DAN PROTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

ELIZAR SINAMBELA, SE., M.Si

Penguji II

RIVA UBAR HARAHAP SE, Ak, M.Si, CA, CPA

Pembimbing

SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE., SS., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Lengkap : MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA
N.P.M : 1305170885
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANEJEMEN
Judul Penelitian : PENILAIAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROTABILITAS
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUMNAS
REGIONAL 1 MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SEPRIDA HANUM HARAHAP., SE., SS., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH., SE., M.Si



H. JANURI., SE., MM., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : SEPRIDA HANUM HARAHAH SE,SS., M.Si

Nama : MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA
NPM : 1305170885
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENILAIAN RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO
PROTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
10/3/2018	Cek kembali bab I dan II		
13/3/2018	Perbaiki bab IV - Hasil penelitian - deskripsi data - analisis data		
19/3/2018	perbaiki pembahasan dan kesimpulan		
22/3/2018	perbaiki daftar isi -u- daftar gambar -u- daftar pustaka		
	abstrak kata pengantar		
24/3/2018	Selesai bimbingan ACC		

Dosen Pembimbing

SEPRIDA HANUM HARAHAH SE,SS, M.Si

Medan, Maret 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA
N.P.M : 1305170885
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Penelitian : Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perumnas Regional 1 Medan.

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	- defenisi operasional		
	- Teknik analisa data		
	- " pengumpulan		
	- data		
17/2/2018	Selesai bimbingan AA		

Medan, 28 Februari 2018

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

(SEPRIDA HANUM HARA HAP, SE,SS. M.Si)

(FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

UNIV/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

KETUA JURUSAN : FITRIANI SARAGIH SE, M.Si
PEMBIMBING MAGANG : SEPRIDA HANUM HARAHAP SE, SS, M.Si

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA
NPM : 1305170885
JURUSAN : AKUNTANSI
Judul proposal : Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan Perumnas Regional 1 Medan

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
26/2/2018	- perbaiki latar belakang masalah		
	- Perbaiki 'filcas' masalah		
	- Rumusan masalah		
	- Tujuan dan manfaat penelitian		
	- perbaiki daftar isi		
	- " " daftar gambar		
	- " " " pustaka		
	- Tambahkan Teori dan jurnal		
27/2/2018	perbaiki page setup		
	" " daftar isi		
	daftar gambar		
	" " pustaka		

Medan, 28 Februari 2018

Dosen Pembimbing Proposal

(SEPRIDA HANUM HARAHAP, SE, SS, M.Si)

Diketahui / Disetujui
Ketua program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA
NPM : 1305170885
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau merupakan karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, April 2019

Saya yang menyatakan,



MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA

ABSTRAK

MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA, NPM 1305170885, PENILAIAN RASIO LIKUIDITAS DAN PROTABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUMNAS REGIONAL 1 MEDAN. Skripsi

Tujuan penulis melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rasio likuiditas, mengetahui dan menganalisis penyebab rasio profitabilitas dan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perumnas Regional 1 Medan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Jenis penelitian bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian adalah sisi keuangan Perumnas Regional 1 Medan. Dimana pada penelitian dalam mengukur dan meningkatkan kinerja keuangan, dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. Rasio Keuangan yang dilakukan dengan rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio kas, sedangkan rasio profitabilitas yang diukur dengan ROI dan ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang mengalami penurunan pada Perumnas Regional 1 Medan terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, rasio profitabilitas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan dan kinerja keuangan Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan.

Kata Kunci : *Kinerja Keuangan,, Rasio Likuiditas: Rasio Lancar, dan Rasio Kas Rasio Rasio Profitabilitas: ROI, dan ROE*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur bagi ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini, dimana skripsi ini sangat penulis butuhkan dalam rangka sebagai kelengkapan penulis untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dengan segala keterbatasan ilmu dan kemampuan yang dimiliki, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan para pembaca berkenan memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Pada kesempatan ini, pertama kali penulis ucapkan terima kasih untuk seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna.

Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral dan material, sehingga penulis dapat memperoleh keberhasilan.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Ibu Seprida Hanum Harahap, SE, SS, M.Si, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Pimpinan Perumnas Regional 1 Medan beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan riset kepada penulis, dan juga banyak membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan masukan kepada penulis, semoga kita bisa sukses selalu.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis serta dengan menyerahkan diri kepada Nya, seraya mengharapkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir ini yang jauh dari kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi kita semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamiin...

Medan, Oktober 2018
Penulis

MUHAMMAD DIAN SYAHPUTRA
1305170885

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Kinerja Keuangan.....	10
a. Pengertian Kinerja Keuangan	10
b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan	11
c. Pengukuran Kinerja Keuangan	12
2. Analisa Laporan Keuangan	12
a. Pengertian Laporan Keuangan	12
b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan.....	13
c. Metode Analisa Laporan Keuangan.....	14
d. Jenis Analisa Rasio Keuangan	15
3. Rasio Likuiditas	17

a.	Pengertian Rasio Likuiditas	17
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	18
c.	Jenis – Jenis Rasio Likuiditas	19
4.	Rasio Profitabilitas	22
a.	Pengertian Rasio Profitabilitas	22
b.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	22
c.	Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	23
5.	Kinerja Perusahaan	25
a.	Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	25
b.	Kinerja Keuangan Perusahaan	26
6.	Penelitian Terdahulu	27
B.	Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Pendekatan Penelitian	32
B.	Definisi Operasional Variabel	32
C.	Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian	34
D.	Jenis dan Sumber Data	34
E.	Teknik Pengumpulan Data	35
F.	Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
A.	Hasil Penelitian	36
1.	Deskripsi Data	36
2.	Analisis Data	38
B.	Pembahasan	46

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pengukuran Kinerja Keuangan	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 4.1 Laporan Keuangan	36
Tabel 4.2 Laporan Keuangan	37
Tabel 4.3 Rasio Lancar	39
Tabel 4.4 Rasio Kas	41
Tabel 4.5 <i>Return On Investment</i> (ROI)	43
Tabel 4.6 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	44
Tabel 4.7 Pengukuran Kinerja Keuangan	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standar dan bertujuan untuk umum karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bias memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Jumingan (2011:78) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu”. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Wild, Subramanyam (2010:44) menyatakan bahwa “Rasio dapat diklasifikasikan menjadi 5 tipe berikut ini yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio ukuran pasar”.

Menurut Kasmir (2012:129) adalah: “Rasio likuiditas merupakan yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat likuiditas. Menurut Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar, rasio sangat lancar, rasio kas, rasio perputaran kas dan *inventory to net working capital*.

Menurut Agus Sartono (2010:116) Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, dimana rasio lancar (*current ratio*) yang semakin tinggi berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Sedangkan rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio Kas

merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat. Kasmir (2012:135).

Perusahaan dalam mengukur tingkat keuntungan atas pengelolaan aktiva yang dimilikinya dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Munawir (2010:147) “Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan dapat mengukur kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivanya secara produktif. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Ada beberapa alat ukur yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, menurut Lukman (2009:61) menyatakan bahwa jenis rasio profitabilitas antara lain: *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*. Dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*.

Menurut Darsono dan Ashari (2010 : 56) *Net Profit Margin* adalah salah satu rasio Profitabilitas. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, semakin tinggi *Net Profit Margin* semakin baik karena laba akan semakin besar.

Menurut Sudana (2011:22) menyatakan bahwa: ROI menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola

seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROI, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang besar, dan sebaliknya.

Menurut Harahap (2015: 305) menyatakan bahwa *Return on equity* (ROE) merupakan suatu pengukuran yang dilakukan dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan utang yang tinggi berdasarkan standar, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan.

Perumnas Regional 1 Medan merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang perumahan dan permukiman. Perumnas Regional 1 Medan melakukan pengukuran kinerja dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Adapun data rasio keuangan perusahaan pada tahun 2012 sampai tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar BUMN
Rasio Likuiditas						
Rasio Lancar	274,97%	249,11%	243,68%	450,26%	335,35%	125%
Rasio Kas	36,34%	24,12%	23,52%	97,69%	3,29%	35%
Rasio Profitabilitas						
ROI	63,65%	3,29%	0,80%	10,61%	1,41%	18%
ROE	8,95%	6,20%	1,19%	13,32%	1,92%	15%

Sumber :Laporan Keuangan Perumnas Regional 1 medan (data sekunder diolah).

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 rasio likuiditas mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dan memerlukan waktu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan harus menjual beberapa asset lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Riyanto (2008:25) menyatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban yang segera harus terpenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut insolvable..”

Sedangkan untuk profitabilitas perusahaan yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE untuk untuk tahun 2012 sampai tahun 2014 mengalami penurunan, sedangkan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan dan pada tahun 2016 rasio profitabilitas mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi pada rasio ROI menunjukkan perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam operasional perusahaan. Penurunan yang terjadi pada ROE mencerminkan bahwa pemilik perusahaan dalam manajemen biaya kurang efektif dalam penggunaan modalnya.

Menurut Munawir (2010:147) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki

oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

Untuk mengukur tingkat kinerja keuangan perusahaan atas kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Munawir (2010:37) menyatakan bahwa “Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio”.

Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas ini sangat berguna baik bagi pihak dalam dan luar perusahaan karena bertujuan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan di masa yang akan datang. Hasil pengukuran dapat dijadikan alat evaluasi kinerja bagi manajemen.

Berdasarkan dari peneliti sebelumnya. Peneliti Dessie Handayani (2013) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya ditinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Dan perbedaan dari penelitian terdahulu dilihat dari pengukuran rasionya, dimana peneliti terdahulu hanya meneliti rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, penulis tertarik untuk mengambil judul **“Penilaian Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perumnas Regional 1 medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah adalah:

1. Bagaimana penilaian Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada kinerja keuangan Perumnas Regional 1 Medan ?
2. Apakah penyebab Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2016 mengalami penurunan ?.
3. Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas masih belum mencapai standar BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masaalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas yang terdiri dari: rasio lancar dan rasio kas. Sedangkan rasio profitabilitas yang diukur ROI dan ROE.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah:

1. Apa yang menyebabkan rasio likuiditas pada Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan?
2. Apa yang menyebabkan rasio profitabilitas pada Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan?
3. Bagaimana rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan Perumnas Regional 1 Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rasio likuiditas Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penyebab rasio profitabilitas pada Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan Perumnas Regional 1 Medan dengan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Manfaat

1. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dalam mengukur kinerja berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan pada perusahaan yang dijadikan pedoman dalam pengelolaan, pengambilan keputusan dan dapat memberikan input bermanfaat bagi pengembangan perusahaan masa ini dan masa datang.

3. Manfaat Bagi Akademis,

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi penambahan pengetahuan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang masalah yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang dilaksanakan pada periode tertentu. Menurut Mulyadi (2010 : 416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Didalam mengukur keberhasilan perusahaan, maka diperlukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012 : 2) menyatakan bahwa “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan merupakan pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan. Menurut Subramanyam (2010 : 101) menyatakan bahwa “Pengakuan pendapatan memastikan bahwa semua pendapatan yang dihasilkan dalam suatu periode telah diakui. Pengaitan

memastikan bahwa beban yang dicatat pada suatu periode hanya beban yang terkait dengan periode tersebut”.

Menurut IAI (2009) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Analisa keuangan melibatkan penilaian terhadap keadaan dimasa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuannya adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah dimasa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Menurut Mulyadi (2010:416) “Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan dalam secara periodik efektivitas operasional, suatu organisasi, bagian organisasi dan keuangannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya”.

b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan perusahaan yang berada pada masa yang akan datang penuh ketidakpastian tersebut adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan alat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan keuangan, manajemen juga dapat melihat presentasi

kerjanya sendiri sehingga dimungkinkan memperbaiki kelemahan atau meningkatkan produktivitasnya.

Selain itu Mulyadi (2010:417) menyatakan penilaian kinerja keuangan dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi orang secara efektif dan efisien secara maksimum.
- 2) Membantu dalam mengambil keputusan yang bersangkutan dengan keuangan.
- 3) Menyediakan suatu dasar bagi perusahaan untuk menentukan kondisi keuangan yang diharapkan dimasa mendatang.

c. Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja Keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan

tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Menurut Munawir (2010:35) yang menyatakan bahwa:

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.”

Sedangkan analisa laporan keuangan Menurut Harahap (2015:190), yang menyatakan bahwa :

“Analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses untuk mempelajari data-data keuangan agar dapat dipahami dengan mudah untuk mengetahui posisi keuangan, hasil operasi dan perkembangan suatu perusahaan dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Analisa Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan dibuat, maka perlu dilakukan penganalisan terhadap laporan keuangan, karena menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:68) Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksud untuk

menambah data dari informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan.

Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau tidak.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan penganalisisan terhadap laporan keuangan, ada berbagai metode dalam menganalisisnya. Menurut Kasmir (2012:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu :

- 1) Analisis Vertikal (Statis)
Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.
- 2) Analisis Horizontal (Dinamis)
Analisis yang merupakan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. dari hasil analisis ini akan dilihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu dengan yang lain.

Adapun jenis-jenis analisa laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan :

- 1) Analisis Perbandingan antara Laporan keuangan yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan yang lebih dari satu periode.

- 2) Analisis Trend yaitu analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu, dimana presentase ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan tersebut yang akan dihitung dalam presentase.
- 3) Analisis Presentase Per komponen yaitu analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik yang ada di neraca maupun dalam laporan laba rugi.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan dana yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode.
- 5) Analisis sumber dan penggunaan kas yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber kas dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.

d. Jenis Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2012:70) yang menyatakan bahwa ada tiga aspek penting dalam menganalisa laporan keuangan perusahaan yaitu :

- 1) Likuiditas, kemampuan perusahaan dalam memenuhi jangka pendeknya, yang dapat diukur dengan rasio lancar dan rasio kas.
- 2) Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *Return On Investment* (ROI). Dengan melihat ROI ini digambarkan lebih rinci lagi oleh Rasio *Profit Margin dan Capital Turn Over*.

- 3) *Management Performance*, adalah rasio yang dapat menilai prestasi manajemen. Dengan melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, dan struktur harta dan modal.
- 4) *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012:104) menyatakan bahwa, “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Dalam prakteknya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat dibedakan digolongkan menjadi 3 yaitu:

- 1) Rasio neraca, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca.
- 2) Rasio laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi.
- 3) Rasio antara laporan, yaitu membandingkan angka-angka dari dua sumber (data campuran), baik yang di neraca maupun di laporan laba rugi.

Menurut kasmir (2012:72) yang menyatakan bahwa rasio keuangan terdiri dari lima yaitu:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
 - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
 - b) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
 - a) Total utang dibandingkan dengan total aktiva (*Debt Ratio*)
 - b) Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interested Coverage*)
 - c) Lingkup arus kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
 - a) Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)
 - b) Rata-rata jangka waktu penagihan (*Average Collection Period*)
 - c) Peputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas
 - a) Margin laba penjualan (*Profit Margin On Sales*)
 - b) Hasil pengembalian total aktiva (*Return On Total Assets*)
 - c) Hasil pengembalian total ekuitas (*Return On Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)

- a) Pertumbuhan penjualan
- b) Pertumbuhan laba bersih
- c) Pertumbuhan deviden per saham

3. Rasio Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Menurut Munawir (2010:31) menyatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2012:100) menyatakan bahwan:

“Kegunaan rasio likuditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.”

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Menurut Kasmir (2012:128) , ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu:

- 1) Bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya).

Rasio likuiditas ini merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aktiva menjadi kas. Menurut Kasmir (2012: 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini , yaitu sebagai berikut :

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut likuid.
- 2) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan illikuid.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan.

Selain dari kegunaan rasio likuiditas, tujuan dan manfaat rasio ini juga diperlukan, Menurut kasimr (2012:132) tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dan utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan dan piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
7. Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

c. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas dapat diukur dengan melakukan perhitungan terhadap rasio lancar, rasio kas, rasio cepat dan perputaran rasio kas. Menurut Kasmir (2012:134) Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu :

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas yang utama adalah rasio lancar (*current ratio*) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang usaha, dan persediaan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), tagihan bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada aset lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Pengertian *current ratio* menurut Kasmir (2012:134) menyatakan bahwa rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Lukas (2008:365) : menyatakan bahwa “*Current ratio* adalah rasio keuangan digunakan untuk mengetahui likuiditas suatu perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik”. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total aktiva lancar.

Menurut Agus Sartono (2010:116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin

besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila current ratio terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar. Dimana rasio lancar dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Lancar} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar. Kasmir (2012:135) menyatakan bahwa “Rasio Kas merupakan perbandingan antara kas dengan total hutang lancar. Atau dapat juga dihitung dengan mengikutsertakan surat-surat”.

Kas dan surat berharga merupakan alat likuid yang paling dipercaya. Rasio kas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan surat-surat berharga yang segera dapat diuangkan. Semakin tinggi *Cash Ratio* berarti jumlah uang tunai yang tersedia makin besar sehingga pelunasan utang pada saat jatuh tempo tidak akan mengalami kesulitan. Tetapi bila terlalu tinggi akan mengurangi potensi untuk mempertinggi *Rate Of Return*. Dimana rasio kas dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Kas} : \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomi yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Menurut Munawir (2010) menyatakan bahwa “Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, dan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan dari penganalisisan terhadap rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan suatu perusahaan yang diukur dari tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2012:197) tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menentukan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- 5) Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik untuk modal pinjaman maupun modal sendiri.

Selain dari tujuan rasio profitabilitas, juga perlu diketahui manfaat dari perhitungan terhadap rasio ini. Adapun manfaat rasio profitabilitas yang di peroleh adalah:

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang di peroleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Dalam prakteknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menurut Kasmir (2012: 199) adalah:

- 1) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektifitas manajemen dalam mengelolah investasinya. Cara pengukuran rasio ini membandingkan laba setelah bunga dan pajak terhadap total aktiva. Menurut (Syamsuddin, 2009:63) "*Return on investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan".

Semakin meningkatnya ROI semakin baik bagi perusahaan. Menurut Harahap (2015:63), “Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva”. Dimana rasio ROI dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Lukman Syamsudin (2009:64) menyatakan bahwa : “ Semakin tinggi *Return on Equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”.

Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Menurut Harahap (2015:156) menyatakan bahwa: “*Return on equity* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham”.

Angka untuk *return on equity* menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham Menurut Suad

Husnan (2009:74), mengenai kegunaan *return on equity* : “Analisis ROE berguna bagi investor karena dari analisis tersebut dapat diketahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dibandingkan dengan investasi yang dilakukan oleh penanaman modal.”

Return on equity merupakan rasio yang sangat diminati oleh para investor, karena ROE merupakan indikator mengenai laba bagi para pemegang saham, karena semakin tinggi ROE maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar. Sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut. Dimana rasio ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

5. Kinerja Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam mengukur kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan pengukuran dari kinerja keuangan dan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan Keputusan No. 740/KMK. 00/1989 tanggal 28 juni 1989, kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode tertentu mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja mempunyai tujuan untuk mengukur kinerja bisnis dan manajemen dibandingkan dengan tujuan atas sasaran perusahaan.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:4) menyatakan bahwa:

“Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja keuangan

bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya”.

Penilaian dari kinerja sangat perlu untuk dilakukan, karena dengan kinerja perusahaan yang baik, berarti manajer perusahaan berhasil dalam mengembangkan perusahaannya. Menurut Mulyadi (2010:416) menyatakan bahwa “Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standart dan kriteria yang telah ditetapkan”. Penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk :

- 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisiensi melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- 2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
- 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- 4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- 5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Beberapa pengertian disimpulkan bahwa kinerja perusahaan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dengan tolak ukur berdasarkan sasaran, atau standart.

b. Kinerja Keuangan Perusahaan

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilakukan pengukuran dari kinerja keuangannya. Ada beberapa pengertian tentang kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Sawir (2012:144) yang menyatakan bahwa:

“Dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standart rasio keuangan tersebut. Pengertian kinerja keuangan secara umum adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.”

Pengukuran dalam kinerja keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio, yang akhirnya bertujuan untuk mengambil suatu keputusan. Menurut Kasmir (2012:106) menyatakan bahwa :

“Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.”

Pengukuran terhadap kinerja keuangan memiliki tujuan untuk melihat keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui tingkat efektivitas usaha.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan pada Perumnas Regional 1 Medan pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dengan tempat dan waktu penelitian yang berbeda, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Andi Muhammad Hasbi	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja	Variabel terdiri dari Rasio Likuiditas Rasio Profitabilitas	Dari hasil analisis kinerja keuangan pada PT. Adira Dinamika Multi Finance

<p>Munarka (2014) Jurnal Ilmiah Vol. 01 No. 02, 2014</p>	<p>Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>dan Rasio Solvabilitas</p>	<p>Tbk dengan menggunakan penelitian Rasio Likuiditas posisi Likuiditasnya kurang sehat. Rasio Solvabilitas kurang sehat. Dari hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio Profitabilitas kurang sehat.</p>
<p>Hendra (2010) Skripsi Universitas Sumatera Utara</p>	<p>Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk</p>	<p>Variabel : Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian bahwa rasio profitabilitas dalam arti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dimana pada tahun 2007 dan tahun 2008 tingkat profitabilitas perusahaan menurun dan di bawah rata-rata industri. Sedangkan rasio likuiditas tahun 2007 dan tahun 2008 tingkat likuiditas perusahaan kurang baik, karena nilai rasio likuiditas yang diperoleh rendah dan di bawah rata-rata industri.</p>
<p>Anne Erika Oktania (2013) Jurnal Ilmiah Vol. Vol. 2 No. 3 2013</p>	<p>Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk</p>	<p>Variabel : Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas</p>	<p>Berdasarkan hasil pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, maka dapat diketahui kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk pada kurun waktu 2007–2011 adalah profitabilitas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk semakin membaik. Sedangkan likuiditas PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang diukur likuiditas yang semakin menurun, dan cash ratio menunjukkan kinerja yang baik, ini mencerminkan pada kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajiban keuangannya lebih tepat waktu dari pada</p>

			rasio likuiditas lainnya.
Rizki Putri Rachmawati (2013) Skripsi	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo	Variabel terdiri dari rasio keuangan	Hasil dari penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Current ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria tidak baik. Quick ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam criteria tidak baik. Cash ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria tidak baik. Net worth to debt ratio tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria baik. Total asset to debt ratiotahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria baik. Rentabilitas modal sendiri tahun 2010-2012 termasuk dalam kriteria baik sekali. ROA tahun 2010-2012 sebesar termasuk dalam kriteria baik sekali.
Anang Candra Wahyudi (2012) Skripsi	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010)	Variabel terdiri dari rasio keuangan	Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari perhitungan rasio likuiditas sudah cukup baik. Hasil perhitungan rasio aktivitas mengalami penurunan. Hasil perhitungan pada rasio solvabilitas cenderung mengalami kenaikan. Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya relative meningkat, Hal ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja Perusahaan Unilever dala mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

B. Kerangka Berfikir

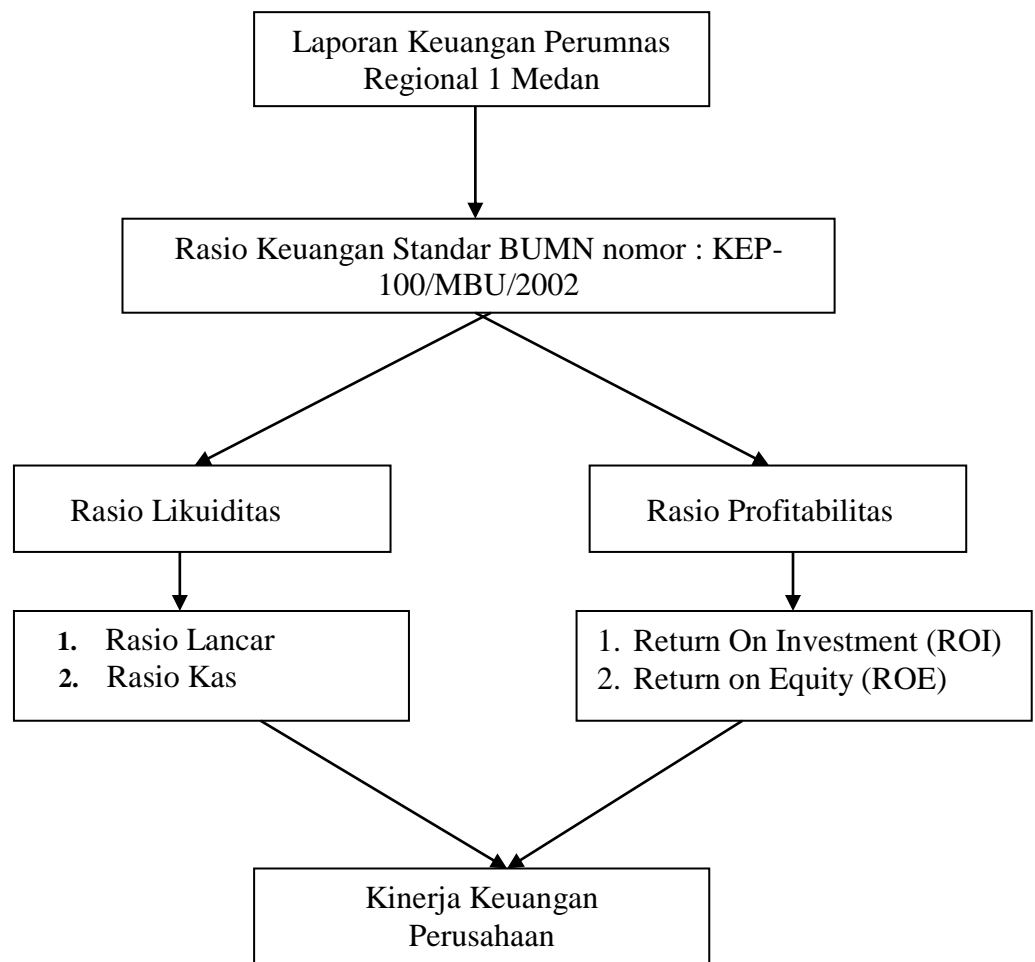
Mengenai bagaimana kondisi keuangan perusahaan diperlukan laporan keuangan yang disusun setiap akhir periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang diberikan kepada manajer. Laporan keuangan yang dimaksudkan berupa neraca dan laba rugi. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) pada periode tertentu sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terjadi pada periode tertentu. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio kas. Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansialnya untuk selalu berada dalam kondisi yang stabil dan profit. Rasio profitabilitas diukur dengan ROI dan ROE. ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penjualan aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Munawir (2010:36-37) dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dapat dilakukan dengan perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

Kerang berfikir adalah unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang diteliti. Berikut ini disajikan kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran rasio keuangan yang dinilai dari laporan keuangan Perumnas Regional 1 Medan dan diukur dengan melakukan perbandingan pada rasio likuiditas maupun rasio profitabilitas untuk setiap tahunnya.

B. Defenisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Defenisi operasional variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Rasio Likuiditas adalah Rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio diukur dengan 2 rasio menurut standar BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002 yaitu:

a. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)** : $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$

Rasio lancar merupakan rasio yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

b. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)** : $\frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$

Rasio Kas digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan kas dengan utang maka akan semakin baik.

2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan 2 rasio menurut standar BUMN nomor : KEP-100/MBU/2002 yaitu:

a. ***Return on Investment (ROI)*** : $\frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$

Return On Investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas jumlah aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

b. ***Return on Equity (ROE)*** : $\frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$

Return On equity (ROE) merupakan pengukuran rasio untuk mengukur laba bersih perusahaan sesudah pajak dengan modal sendiri.

C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Tempat didalam penelitian ini dilakukan pada Perumnas Regional 1 Medan yang beralamat Jl. Matahari Raya No. 313 Helvetia Medan 20124, Sumatera Utara.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2017 – Maret 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Nov				Des				Januari				Feb				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset																				
2.	Pengajuan & Pengesahan judul																				
3.	Bimbingan & Penyelesaian Proposal																				
4.	Seminar Proposal																				
5.	Analisa Pengolahan Data																				
6.	Bimbingan & Penyelesaian Hasil Penelitian																				
7.	Sidang Skripsi																				

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berupa angka-angka berupa laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca..

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Data sekunder diambil dari data yang diperoleh dari perusahaan berupa data tertulis seperti dokumen-dokumen berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini berupa studi dokumentasi yaitu dilakukan dengan memperoleh data-data berupa Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi perusahaan untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2016.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kali ini menggunakan teknik analisis deskriptif, artinya data yang diperoleh di lapangan diolah sedemikian rupa sehingga memberikan data yang sistematis, faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data yaitu dengan cara :

1. Menghitung Rasio Likuiditas yang diukur dengan rasio lancar dan rasio kas, serta Rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Investment* (ROI) dan *Return on Equity* (ROE),.
2. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas lalu membandingkan dengan teori.
3. Menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.
4. Menarik Kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

Dalam laporan keuangan Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Laporan Keuangan pada Perumnas Regional 1 Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Aktiva Lancar	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar
2012	201.966.003.411	3.921,285,680	73.449,816,718
2013	178.863.929.990	4.823,613,808	71.801,118,847
2014	179.126.014.130	4.808,383,808	73.507,268,847
2015	178.968.252.498	75.000,000	39.747,688,810
2016	182.253.625.047	80.000,000	54.345,750,702

Sumber : Laporan Keuangan Perumnas Regional 1 Medan

Dalam laporan keuangan dari Perumnas Regional 1 Medan yang dapat dilihat dari jumlah asset lancar untuk untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, sedangkan untuk kas dan setara kas untuk tahun 2015 mengalami penurunan yang signifikan, dan untuk hutang lancar tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan.

Besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar perusahaan menunjukkan bahwa harta perusahaan untuk membayar utang lancarnya mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuid perusahaan mengalami penurunan.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan pada Perumnas Regional 1 Medan
Tahun 2012-2016

Tahun	Total Asset	Ekuitas	Penjualan	Rugi Bersih
2012	254,128,309,542	180,678,492,824	93,354,575,840	16,177,438,678
2013	228,334,763,988	156,533,645,141	76,776,020,000	9,506,687,326
2014	228,651,078,148	155,122,579,301	29,821,568,832	(1,850,560,888)
2015	195,670,047,457	155,922,358,647	93,195,840,875	20,775,559,580
2016	204,117,907,164	149,772,236,462	74,754,538,000	2,887,088,390

Sumber : Laporan Keuangan Perumnas Regional 1 Medan

Untuk ekuitas ditahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami penurunan, dimana penurunan yang terjadi untuk ekuitas perusahaan diakibatkan karena perusahaan mengalami kerugian. Dan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 perusahaan mengalami kerugian, dengan perusahaan mengalami kerugian menunjukkan perusahaan kurang mampu dalam mengelola asset, ekuitas dan penjualan.

Kerugian yang terjadi untuk laba perusahaan terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pendapatan usaha perusahaan dan juga besarnya biaya operasional perusahaan. Dengan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan bahkan perusahaan mengalami kerugian menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan keuntungan setinggi-tingginya, yang artinya perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya.

2. Analisis Data

a. Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perumnas Regional 1 Medan

Dengan menggunakan analisis terhadap kinerja keuangan akan tergambar suatu ringkasan dari keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba-rugi selama periode yang bersangkutan. Tahap yang perlu dilaksanakan dalam analisis ini adalah dengan melakukan analisis dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dilakukan untuk mengukur kinerja keuangan, peneliti menganalisis rasio likuiditas dan rasio rasio profitabilitas. Yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. dan kegunaan dari rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih.

Dalam pengukuran terhadap rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuid suatu perusahaan. Kegunaan rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi

kewajibannya, dikatakan perusahaan itu dalam keadaan likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya tersebut, perusahaan dalam keadaan ilikuid.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Adapun rumus dari rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Rasio Lancar
Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Standar BUMN
2012	201.966.003.411	73,449,816,718	274,97%	125 %
2013	178.863.929.990	71,801,118,847	249,11%	125 %
2014	179.126.014.130	73,507,268,847	243,68%	125 %
2015	178.968.252.498	39,747,688,810	450,26%	125 %
2016	182.253.625.047	54,345,750,702	335,35%	125%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 untuk rasio lancar cenderung mengalami peningkatan, bahkan tahun 2015 dan tahun 2016 berada diatas standar BUMN. Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari asset lancar, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tahun 2012 rasio lancar sebesar

274,97%, ditahun 2012 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 249,11%, ditahun 2013 rasio lancar mengalami penurunan menjadi 243,68% penurunan ini terjadi dikarenakan hutang lancar perusahaan yang mengalami peningkatan bahkan lebih besar hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Untuk tahun 2015 dan tahun 2016 mengalami peningkatan, dimana untuk tahun 2015, rasio lancar sebesar 450,26%, dan ditahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 335,35% dan berada diatas standar BUMN yang telah ditetapkan yaitu sebesar 125%

Rasio lancar yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar perusahaan, sebaliknya jika rasio lancar semakin rendah menunjukkan perusahaan kurang modal dalam membayar utang.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada Perumnas Regional 1 Medan cenderung mengalami peningkatan dan berada diatas standar yang ditetapkan. Kondisi ini cukup baik bagi Perumnas Regional 1 Medan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang likuid.

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Perhitungan rasio ini

dapat diukur dari kas ditambah bank dibandingkan dengan utang lancar.

Adapun rumus dari rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Rasio Kas
Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas	Standar Industri
2012	26.695.865.058	73,449,816,718	36,34%	35%
2013	17.321.003.188	71,801,118,847	24,12%	35%
2014	17.290.543.188	73,507,268,847	23,52%	35%
2015	38.830.710.723	39,747,688,810	97,69%	35%
2016	1.789.276.388	54,345,750,702	3,29%	35%

Sumber: *data yang diolah*

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 untuk rasio kas cenderung mengalami penurunan, tetapi tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 berada dibawah standar BUMN yaitu 35%. Tingkat likuid dari suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio kasnya, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk tahun 2012 rasio kas sebesar 36,34%, sedangkan tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 24,12%, sedangkan untuk tahun 2014 rasio kas juga mengalami penurunan menjadi 23,52%, ditahun 2015 mengalami mengalami peningkatan menjadi 97,69% dan tahun 2016 rasio kas juga mengalami penurunan menjadi 3,29% Rasio kas pada Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 masih berada jauh dibawah standar BUMN, yaitu sebesar 35%, hal ini terjadi dikarenakan rendahnya jumlah kas perusahaan dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 masih jauh dibawah standar BUMN. Kondisi yang tidak baik bagi perusahaan dikarenakan jumlah kas perusahaan yang sangat kecil yang tidak mampu dalam membayar hutang lancar yang dimiliki perusahaan.

c. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang dilakukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Adapun rasio yang digunakan dalam pengukuran terhadap rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) Return On Investment (ROI)

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah asset yang digunakan perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Adapun rumus dari rasio ROI sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Return On Investment (ROI)
Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Asset	Rasio ROI	Standar BUMN
2012	16.177.438.678	254.128.309.542	6,5%	18%
2013	9.506.687.326	288.334.763.988	3,7%	18%
2014	(1.850.560.888)	228.651.078.148	0,6%	18%
2015	20.775.559.580	195.670.047.475	10,83%	18%
2016	2.887.088.390	204.117.907.164	3,2%	18%

Sumber: data laporan keuangan diolah,

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROI untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, berada dibawah standar BUMN, untuk ROI untuk tahun 2012 sebesar 6,5%, untuk tahun 2013 ROI mengalami penurunan yang menjadi 3,7%, begitu juga untuk tahun 2014 mengalami penurunan 0.6%, untuk tahun 2015 ROI mengalami peningkatan menjadi 10,83%, sedangkan ditahun 2016 ROI kembali mengalami penurunan menjadi 3,2%.

ROI pada Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, dan bahkan masih berada jauh dibawah standar BUMN, yaitu sebesar 18% dimana penurunan ROI terjadi disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang juga dikarenakan rendahnya pengelolaan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil

atau rendahnya ROI, maka semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan, sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar yang telah ditetapkan. Keadaan ini tidak baik bagi perusahaan, dimana penurunan ini terjadi disebabkan karena perusahaan mengalami kerugian yang dikarenakan rendahnya perputaran atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan.

2) *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Adapun rumus dari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4.6
Return On Equity (ROE)
Perumnas Regional 1 Medan

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE	Standar BUMN
2012	16.177.438.678	180.678.492.824	8,95%	15%
2013	9.506.687.326	156.533.645.141	6,07%	15%
2014	(1.850.560.888)	155.122.579.301	1,19%	15%
2015	20.775.559.580	155.922.358.647	13,32%	15%
2016	2.887.088.390	149.772.236.462	1,92%	15%

Sumber: data laporan keuangan diolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan bahkan berada dibawah standar BUMN yaitu 15%, untuk ROE tahun 2012 sebesar 8,95%, ditahun 2013 dan tahun 2014 ROE mengalami penurunan menjadi 6.07% dan 1,19%. Dan untuk tahun 2015 ROE juga mengalami peningkatan yang menjadi 13,32%, serta ditahun 2016 ROE juga mengalami penurunan menjadi 1,92%. ROE pada Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan serta masih berada jauh dibawah standar BUMN, yaitu sebesar 15% dimana penurunan yang terjadi pada ROE disebabkan karena perusahaan tidak mampu dalam mengelola ekuitas atau modal perusahaan untuk dapat meningkatkan keuntung perusahaan.

Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula. Sebaliknya jika tingkat hasil pengembalian ekuitas semakin menurun, maka semakin buruk kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin lemah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROE yang terjadi pada Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan dan masih berada jauh dibawah standar BUMN, hal ini tidak baik bagi perusahaan yang artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah, pada modal yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan rasio yang meliputi rasio likuiditas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap rasio lancar dan rasio kas sedangkan rasio profitabilitas yang dilakukan dengan pengukuran terhadap *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE), maka dapat disusun tabel mengenai rasio keuangan perusahaan dari perhitungan beberapa rasio-rasio diatas. Perhitungan mengenai rasio keuangan perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pengukuran Kinerja Keuangan dengan Analisa Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada Perumnas Regional 1 Medan Tahun 2012-2016

Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016	Standar BUMN
Rasio Likuiditas						
Rasio Lancar	274,97%	249,11%	243,68%	450,26%	335,35%	125%
Rasio Kas	36,43%	24,12%	23,52%	97,69%	3,29%	35%
Rasio Profitabilitas						
ROI	63,65%	3,29%	0,80%	10,61%	1,41%	18%
ROE	8,95%	6,07%	1,19%	13,32%	1,92%	15%

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

B. Pembahasan

1. Penyebab rasio likuiditas pada Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan

Untuk rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio lancar dan rasio kas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan, dengan hutang lancar perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang lancarnya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan yang illikuid.

Menurut Kasmir (2012 hal.128) menyatakan bahwa “Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana.

2. Penyebab rasio Profitabilitas pada Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan

Untuk rasio profitabilitas yang mengalami yang diukur dengan menggunakan ROI dan ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Munawir (2010 hal.147) menyatakan “Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan atas penjualan, sebaliknya bila profitabilitas perusahaan mengalami penurunan, maka tujuan perusahaan tidak tercapai”.

3. Rasio likuiditas dan Rasio profitabilitas dalam Menilai Kinerja Perumnas Regional 1 Medan

a. Rasio Likuiditas

Kinerja keuangan bila diukur dari perhitungan rasio likuiditas pada Perumnas Regional 1 Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, hal ini dapat terlihat dari pengukuran rasio lancar dan rasio kas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Rasio Lancar

Untuk rasio lancar secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang fluktuatif untuk setiap tahunnya. Rasio lancar untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan dan masih berada diatas standar BUMN. Dimana meningkatnya rasio lancar perusahaan terjadi dikarenakan menurunnya jumlah utang lancar perusahaan bahkan hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan jumlah asset lancar yang dimiliki perusahaan.

Menurut Agus Sartono (2010 hal. 116) menyatakan bahwa “Rasio lancar (*current ratio*) dinyatakan Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek”. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga, dan persediaan. Dari aktiva lancar tersebut, persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid dibanding dengan yang lain. Akan tetapi bila *current ratio* terlalu tinggi ini akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan laba karena sebagian modal kerjanya tidak berputar.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya cukup maksimal. Hal ini terjadi cukup baik bagi Perumas Regional 1 Medan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain perusahaan dalam keadaan yang likuid.

2) Rasio Kas

Untuk rasio kas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan dari tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami penurunan dan berada dibawah standar BUMN. hal ini menunjukkan bahwa menurunnya rasio kas yang dimiliki perusahaan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah utang lancar perusahaan dan juga menurunnya jumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir, (2012 hal.140) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio kas bukan berarti baik bagi perusahaan hal ini terjadi karena adanya dana yang menganggur atau yang tidak digunakan secara optimal, sebaliknya jika rasio kas rendah dan berada dibawah standar rata-rata BUMN, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan kurang baik karena harus membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancarnya.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa rasio kas untuk tahun tahun 2013, tahun 2014 dan tahun 2016 rasio kas yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan dan berada jauh dibawah standar BUMN, hal

ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas yang dimiliki perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas

Kinerja keuangan bila diukur dari perhitungan rasio profitabilitas pada Perumas Regional 1 Medan untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, bahkan memperoleh nilai negatif, hal ini dapat terlihat dari pengukuran ROI dan ROE, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) *Return On Investment* (ROI)

Untuk rasio *return on investment* (ROI) secara keseluruhan pada Perumnas Regional 1 Medan dari tahun 2013 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan dan serta berada dibawah standar BUMN, dimana menurunnya rasio *Return On Investment* perusahaan terjadi dikarenakan keuntungan yang dimiliki perusahaan mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan banyaknya dana yang masih tertanam dalam asset perusahaan pada Perumnas Regional 1 Medan yang belum dikelola.

Menurut Kieso,et.al. (2008 hal. 580) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on investment* menunjukkan bahwa perusahaan berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Tetapi sebaliknya, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

Dari rincian di atas dapat diketahui untuk tahun 2013 sampai tahun 2016 rasio ROI yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan dan

berada jauh dibawah standar BUMN. Hal ini terjadi disebabkan karena rendahnya kemampuan pada Perumnas Regional 1 Medan dalam memperoleh laba bersih bila diukur dari total aset yang dimilikinya. Dengan menurunnya ROI menunjukkan bahwa total aset yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Kerugian yang terjadi pada perusahaan disebabkan karena pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan dan besarnya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan.

2) *Return On Equity* (ROE)

Untuk rasio *return on equity* (ROE) secara keseluruhan pada pada Perumnas Regional 1 Medan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 menunjukkan nilai yang mengalami penurunan dan berada dibawah standar BUMN. Menurunnya rasio *Return On Equity* perusahaan terjadi dikarenakan perusahaan mengalami kerugian, hal ini terjadi dikarenakan rendahnya modal perusahaan yang tidak digunakan oleh perusahaan Perumnas Regional 1 Medan.

Menurut Harahap (2015 hal. 305) menyatakan bahwa Semakin tinggi *return on equity* atas penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan, sebaliknya semakin rendah *return on equity* yang diperoleh semakin menurun tingkat kedudukan dari perusahaan.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE untuk tahun 2012 sampai tahun 2016 yang dimiliki perusahaan yang mengalami penurunan dan berada jauh dibawah standar BUMN. Hal ini disebabkan karena

Perumnas Regional 1 Medan tidak mampu dalam memperoleh keuntungan, bahkan perusahaan mengalami kerugian bila diukur dari modal perusahaan Perumnas Regional 1 Medan. Dengan menurunnya ROE menunjukkan bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan menurun sehingga investor akan berpikir kembali untuk melakukan investasi terhadap perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase keuntungan yang diperoleh yang ditinjau dari modal yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas yang diukur dengan rasio lancar, rasio kas, ROI dan ROE yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang mengalami penurunan pada Perumnas 1 Regional terjadi dikarenakan besarnya hutang lancar perusahaan dibandingkan dengan asset lancar yang dimiliki perusahaan.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas yang mengalami penurunan terjadi dikarenakan keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan, dimana penurunan keuntungan yang terjadi dikarenakan perusahaan tidak mampu dalam mengoptimalkan penjualan dan pengelolaan atas seluruh aktiva dan ekuitas yang dimiliki perusahaan.
3. Kinerja keuangan Perumnas Regional 1 Medan mengalami penurunan hal ini dapat dilihat dari perhitungan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas mengalami penurunan :
 - a. Analisis rasio likuiditas Perumnas Regional 1 Medan menunjukkan bahwa rasio lancar tahun 2012-2016 yang dimiliki oleh perusahaan cukup baik. Hal ini terjadi disebabkan karena perusahaan mampu

dalam membayar asset lancarnya dengan menggunakan utang lancar yang dimiliki perusahaan.

- b. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas Perumnas Regional 1 Medan Investama menunjukkan bahwa ROI dan ROE tahun 2012-2016 yang dimiliki oleh perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan, Hal ini terjadi disebabkan karena menurunnya penjualan perusahaan, rendahnya kemampuan perusahaan dalam mengelola total asset dan modal yang dimilikinya sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian

B. Saran

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, perusahaan harus berusaha meningkatkan tingkat likuiditas yang diukur dari rasio lancar dan rasio kas, begitu juga tingkat profitabilitasnya terutama pada *return on investment, dan return on equity*, yaitu dengan jalan menekan biaya usaha dan pengelolaan modal secara efisien.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. : PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta
- Agus, Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan*. Penerbit PT. BPFE: Yogyakarta.
- Anang Candra Wahyudi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Andi Muhammad Hasbi Munarka. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 01 No. 02, 2014. <http://www.journal.stiem.ac.id>. Diakses 3 febuari 2018.
- Anne Erika Oktania. (2013). *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 2 No. 3. 2013. <http://www.ejournal.stiesia.ac.id>. Diakses 8 febuari 2018
- Bambang Riyanto. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE : Yogyakarta
- Darsono dan Ashari. (2010). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.
- Dessie Handayani. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas pada PT. BHIMEX Di Samarinda*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Hendra. (2010). *Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk*. Skripsi. Fak.Ekonomi Universitas Sumatera Utara.2010
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan* . PT.Salemba Empat : Jakarta.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Penerbit PT. Erlangga: Jakarta.
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*.Cetakan Ke-2. Alfabeta: Bandung
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Kasmir.(2012). *Analisa Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada : Jakarta.

- Lukas Setia, Atmaja. (2008). *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Moh. Benny Alexandri. (2009). *Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyadi. (2010). *Peghantar Akuntansi*, Edisi Ketiga, Penerbit Salemba Empat : Jakarta
- Munawir. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. PT. Liberty Yogyakarta : Yogyakarta.
- Rizki Putri Rachmawati.(2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Suad Husnan, (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Sekurita*. Edisi Keempat. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Wild, John J. Subramanyam, Halsey, Robert F. (2010). *Financial Statement Analysis. First book. 10the dition*. Jakarta: Salemba empat



perumnas

SURAT IZIN RISET

Nomor : Reg.I/05/ ~~18~~ 07/II/2018

Memperhatikan surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nomor : 081/II.3-AU/UMSU-05/C/2018 tanggal 22 Januari 2018 perihal Izin Riset, maka dengan ini Plh. Asman Dana, SDM, PKBL & Umum Perum Perumnas Regional I memberikan izin kepada :

NO	NAMA	NPM	JURUSAN
1	Muhammad Dian Syahputra	1305170885	Akuntansi

Untuk melaksanakan kegiatan Menyelesaikan Riset di Perum Perumnas Regional I Medan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Data yang kami berikan hanya untuk keperluan Akademis dan sepanjang tidak menyangkut rahasia Perusahaan kami dan hasilnya tidak dapat dipublikasikan tanpa izin Perum Perumnas Regional I Medan.
2. 1 (Satu) set hasil Riset harus disampaikan ke Kantor Perum Perumnas Regional I Medan.
3. Pelaksanaan Riset selama 1 (satu) bulan kalender terhitung sejak tgl. 08 Pebruari 2018 s/d 07 Maret 2018.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Medan, ~~08~~ Pebruari 2018
Plh. Asman Dana, SDM, PKBL & Umum



Tembusan :

1. Yth. Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Arsip